

BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH DAN PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

A. GAMBARAN UMUM

1. Letak Geografis



Gambar 2.1 : Peta Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

Dari peta diatas bahwa Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Jalan Raden Ronggo KG II/982. Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) ini berada di wilayah kelurahan Prenggan kecamatan Kotagede Yogyakarta. MDNU berada di tengah-tengah antara Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan Lapangan Karang. Apabila hendak ke Madrasah Diniyah Nurul Ummah dan sedang berada di lapangan karang bergerak menuju ke arah selatan sampai menemukan Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Gedung MDNU menjadi satu dengan gedung Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Adapun gedung ini selain berfungsi sebagai MANU dan

MDNU, gedung ini juga berfungsi sebagai tempat TPQ NU. Menempati lahan seluas 670 m² yang terletak kurang lebih 50 meter dari Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Letak geografis mempunyai manfaat untuk mengetahui letak MDNU. Identitas tersebut mempermudah masyarakat ketika akan mengunjungi MDNU Kotagede Yogyakarta..

Secara geografis, MDNU terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk. Adapun batas wilayah dari MDNU adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara MDNU : Pemukiman warga dan lapangan Karang.
- b. Sebelah Timur MDNU: Makam, Pemukiman warga dan kompleks pelajar PPNU.
- c. Sebelah Selatan MDNU: Lahan Kosong, pemukiman warga dan kompleks mahasiswa PPNU.
- d. Sebelah Barat MDNU : Jalan Raden Ronggo dan pemukiman warga.

Letak MDNU yang cukup strategis membuat madrasah ini mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama oleh santri, ustadz dan anak-anak TPQ.

2. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU)

Madrasah Diniyah Nurul Ummah merupakan program wajib yang berada di bawah pengawasan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Pondok pesantren Nurul Ummah itu sendiri adalah lembaga pendidikan non formal yang mempelajari ilmu agama Islam. Awal berdirinya pesantren ini yaitu

pada tahun 1986. Didirikan oleh K.H. Ahmad Marzuqi Ramli. Pondok Pesantren Nurul Ummah beralamat di kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Sebagai suatu lembaga, secara legal formal, PP. Nurul Ummah didaftarkan ke Departemen Agama dan mendapatkan nomor piagam pondok pesantren dari kantor Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta yang pada waktu itu ditanda tangani oleh Drs. H. Abdur Rasyid sebagai kepala pembinaan perguruan agama Islam dengan nomor A. 8655 tertanggal 06 Juli 1986.

Tanah yang digunakan untuk lokasi pesantren adalah seluas 1677 m. Dalam Perkembangannya, tanah yang digunakan untuk lokasi PPNU bertambah luas. Sekarang ini sedang dilakukan pembangunan. Tanah tambahan yang merupakan milik keluarga K.H. Asyhari Marzuqi dan ibu Nyai. Hj. Barokah Asyhari meliputi tanah untuk ndalem, Masjid, pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan sebagian lokasi pelajar (komplek E).

Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) didirikan oleh pengasuh PPNU pertama yakni K.H. Asyhari Marzuqi. MDNU itu sendiri merupakan unit kegiatan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah. MDNU berdiri tanggal 24 Februari 1991, yang kemudian mendapat pengakuan resmi dari Kanwil Departemen Agama Wilayah Propinsi DIY, berupa piagam Madrasah Diniyah No. 91199, tertera tanggal 27 Agustus 1991. Sebelum MDNU berdiri, sebenarnya PPNU telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem sorogan dan

bandongan. Namun, karena semakin tahun santri yang nyantri di PPNU semakin bertambah dan terus bertambah maka dibuat sistem klasikal (2 tahun kelas persiapan dan 4 tahun kelas Madrasah).⁴⁹

3. Perkembangan Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU)

Madrasah Diniyah adalah satuan pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam baik yang terorganisir pada lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang berada di dalam pondok pesantren maupun yang di luar pondok pesantren (Buklet Madin, 2003). Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) merupakan salah satu Unit Kegiatan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah yang bertanggung jawab terhadap sistem pendidikan keagamaannya. Madrasah tersebut didirikan pada tanggal 24 Februari 1991, kemudian mendapat pengakuan resmi dari Kanwil Departemen Agama Wilayah Propinsi DIY, berupa Piagam Madrasah Diniyah No. 91199, tertanggal 27 Agustus 1991.

Sebelum MDNU berdiri, sebenarnya di PP Nurul Ummah telah terdapat kegiatan belajar mengajar yang berupa *sorogan* dan *bandongan*. Namun karena jumlah santri yang semakin meningkat, maka kemudian dibuat sistem klasikal (2 tahun kelas persiapan dan 4 tahun kelas madrasah). Tidak lama kemudian, seiring dengan peningkatan jumlah santri dan makin mendesaknya kebutuhan akan manajemen yang lebih

⁴⁹ Tim Revisi, *Profil Pesantren Nurul Ummah*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Nurul Ummah, 2012), hal. 35

bagus, maka pada tahun 1411 H / 1991 M, didirikanlah Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) dengan memiliki delapan kelas (1-4 Awaliyah, 1-2 Wustho dan 1-2 Ulya).

Pada mulanya MDNU memiliki kepengurusan tersendiri yang berdiri sejajar dengan kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang waktu itu ditangani oleh Ikatan Santri Nurul Ummah (ISNU). MDNU mengelola sistem madrasah, sedangkan ISNU menangani pengajian santri serta kegiatan lainnya yang berada di luar kegiatan madrasah diniyah. Untuk mengatasi adanya dualisme kepengurusan tersebut, maka pada tahun 1995, dua kepengurusan tersebut difusikan dalam wadah Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah, dengan demikian berarti MDNU berada di bawah otoritas Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah.

Pada masa 1995-2005, meski dibawah naungan kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Ummah, MDNU diberi hak otonom untuk mengurus segala hal yang berkaitan dengan arah kebijakan dan manajemen administrasi MDNU. Namun mulai tahun 2006, hak otonom tersebut ditiadakan sehingga MDNU sepenuhnya berada dibawah kepengurusan PPNU.

Seiring berkembangnya zaman, yang menuntut adanya perubahan karena semakin meningkatnya jumlah santri dan semakin mendesaknya kebutuhan serta manajemen yang lebih baik, akhirnya pada tahun 1991

didirikan madrasah diniyah Nurul Ummah dengan memiliki delapan kelas (Awaliyah 1-4, Wustha 1-2, dan Ulya 1-2) sebagai berikut:

- a. Tingkat Awaliyah. Terdiri dari empat kelas, yaitu kelas I, II, III, dan IV. Pada tingkat ini santri mulai belajar berbagai ilmu agama yang bersifat dasar, seperti Alquran, hadist, tajwid, fiqih, tauhid, akhlak, tarikh, nahwu, sharaf, qawaidul i'rob, imla, dan mahfudzat. Metode yang digunakan adalah hafalan, sorogan, bandongan, musyawarah dan presentasi. Pada kelas I dan II Awaliyah santri pelajar dan mahasiswa di pisah. Dijadikan dua kelas, dan ketika naik kelas III dan IV baru santri pelajar dan mahasiswa digabung.
- b. Tingkat Wustha (Menengah), terdiri dari dua kelas yakni kelas I dan II. Pelajaran tingkat ini bersifat dasar dan pengembangan dari pelajaran tingkat awaliyah. Pengembangan pelajaran meliputi *tafsir, ulumul quran, ulumul hadist, ushul ad-da'wah, usul fiqih, qawaid al-fiqh, bahasa arab, nahwu*. Metode yang digunakan pada tingkat ini bervariasi, biasanya tergantung dengan pelajarannya. Dan yang umum pada tingkat ini menggunakan metode presentasi, sebab untuk meningkatkan daya nalar dan pengembangan wawasan santri.
- c. Tingkat Ulya (atas), terdiri dari dua kelas juga. Pada tingkat ini pembelajaran hanya bersifat pengembangan dan penambahan pelajaran *balaghah, mantiq, tasawuf, tarikh, faraid*, penerbitan dan metopen. Metode pembelajaran sama dengan tingkat wustha,

memperbanyak presentasi. Sebagai tugas akhir, khusus untuk santri kelas II Ulya diwajibkan menyusun risalah (Skripsi) berbahasa Arab, dan untuk kelas I Ulya wajib mengikuti PKR (Pesantren Kilat Ramadhan) dalam bahasa kampus yakni KKN sebagai syarat kelulusan Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

- d. Forum kajian A'la. Ini merupakan program pasca Madrasah Diniyah. FKA mempersiapkan pembentukan Ma'had Aly sebagai program kelanjutan MDNU. Forum ini dibimbing langsung oleh Kyai dan diikuti oleh para santri yang sudah lulus MDNU. Kitab-kitab yang dikaji meliputi berbagai disiplin ilmu seperti : *Fiqih, Tafsir, dan Ulumul Quran*.⁵⁰

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Apresiasi partisipasi bagi kemajuan bangsa dalam bidang pendidikan dan religius.
- 2) Wahana pendidikan agama yang memadai, kuat dan representatif kepada masyarakat.
- 3) Wahana pendalaman dan pengembangan keilmuan agama secara optimal.
- 4) Penyiapan generasi penegak agama dan penyebar agama.

⁵⁰ Tim Revisi, Profil Pesantren Nurul Ummah..., hlm.23-24

b. Misi

- 1) Memberikan bekal pendidikan agama melalui program Madrasah Diniyah.
- 2) Membentuk Madrasah Diniyah yang mengedepankan penggalian dan penghayatan agama.
- 3) Mengkaji agama melalui kajian salaf dan kholaf.
- 4) Menyiapkan santri-santri yang siap berbaur dengan masyarakat dengan mengedepankan agama dan nilai qur'ani.

5. Penempatan Kelas bagi Siswa Baru

Dalam salah satu rangkaian prosedur pendaftaran siswa baru, siswa baru diharuskan mengikuti tes penempatan kelas. Tes ini diperlukan berdasarkan asumsi bahwa siswa baru yang masuk ke MDNU tidak selamanya belum pernah mengaji (mulai dari nol). Ada yang sebelumnya di madrasah atau pesantren lain sudah pernah mengaji beberapa tahun, bahkan lebih dari lima tahun. Oleh karena beragamnya kemampuan siswa baru MDNU itulah keberadaan tes penempatan kelas itu sangat vital.

Dalam tes tersebut, yang berperan sebagai penguji adalah Pengelola MDNU bagian Kurikulum & KBM dan/atau Kepala Madrasah. Untuk menguji, digunakan suatu standar penilaian yang disebut *Kriteria Penilaian Tes Penempatan Kelas MDNU*. Kriteria itu berfungsi untuk membantu penguji agar bisa memutuskan secara objektif kelas yang paling tepat bagi siswa yang diuji sesuai dengan tingkat kemampuannya.

6. Tingkat dan Kelas

MDNU memiliki 8 kelas yang masing-masing kelas harus ditempuh dalam 2 semester (satu tahun). Semua kelas itu kemudian dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu tingkat Awaliyah (*pre elementary*), Wustho (*elementary*) dan ‘Ulya (*advance*).

Tingkat Awaliyah (*pre elementary*) merupakan tingkat yang paling dasar dan terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas satu sampai empat awaliyah. Pada tingkat ini, diajarkan berbagai ilmu keagamaan dasar yang bersifat prinsipil dan fundamental seperti nahwu, shorof, tauhid, fiqih, akhlak, tarikh, dan lain-lain. Di antara sekian materi yang diajarkan tersebut, ilmu alat (nahwu dan shorof) dan fiqih merupakan prioritas dan memiliki jumlah jam yang paling banyak. Karena tingkatnya yang masih sangat dasar, metode pengajaran di kelas pun masih mengandalkan bimbingan dan penjelasan ustadz-ustadznya, meski keaktifan siswa juga tetap dipupuk, terutama melalui banyak latihan dan hafalan.

Setelah tingkat awaliyah selesai, kemudian dilanjutkan ke tingkat wustho (*elementary*) yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas satu dan dua wustho. Pada tingkat ini, selain masih diajarkan beberapa materi dasar sebagaimana di tingkat awaliyah, juga dipelajari berbagai ilmu *ushuli* (dasar), seperti ulumul Qur’an, ulumul hadis, ushul fiqih, ushul da’wah, tafsir, hadis, dan lain-lain. Pada tingkat ini, ketergantungan kepada ustadz mulai dikurangi dan keaktifan siswa pun semakin ditingkatkan, termasuk

juga budaya kritis terhadap teks dan berbagai fenomena kontekstual, baik pada masa klasik maupun kontemporer.

Tingkat selanjutnya setelah tingkat *wustho* selesai adalah tingkat ‘ulya (*advance*) yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas satu dan dua ‘ulya. Pada tingkat ini, dipelajari berbagai materi yang belum pernah dipelajari pada tingkat sebelumnya, seperti tasawuf, balaghah, logika (*mantiq*), tarikh tasyri’, qawa’idul fiqih, dan lain-lain, disamping masih ada pula beberapa materi lanjutan dan pengembangan dari tingkat sebelumnya.

Pada tingkat ‘ulya ini, siswa diharapkan bisa mengeksplorasi dan mendalami sendiri berbagai materi dengan menggunakan banyak referensi yang sesuai dengan materi yang dipelajari, serta sekaligus bisa menginternalisasikan ilmu yang dipelajari dalam kesehariannya. Sebagai realisasinya, mulai tahun 2005, MDNU bersama Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), dibawah kontrol Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah mewajibkan seluruh siswa kelas 1 ‘ulya untuk mengikuti Pesantren Kilat Ramadhan (PKR, semacam KKN di Perguruan Tinggi) selama 20 hari yang berlokasi di beberapa desa bina di kabupaten-kabupaten se-DIY. Sedangkan untuk kelas 2 ‘ulya, diusahakan untuk diberi jam khusus untuk mengajar *sorogan* dan diharuskan menyusun risalah (skripsi) berbahasa Arab sebagai salah satu syarat kelulusan dari Madrasah Diniyah Nurul Ummah.⁵¹

⁵¹ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 20.30 WIB.

7. Tenaga Pengajar (Ustadz)

Tenaga-tenaga pengajar (ustadz) di MDNU minimal harus telah lulus dari MDNU. Namun mereka biasanya sekaligus merupakan lulusan beberapa pondok pesantren lain, mahasiswa semester akhir, sarjana S1 dan S2 dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta atau bahkan lulusan dari perguruan tinggi di Timur Tengah. Di antara mereka juga ada yang sekaligus mengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta, baik negeri maupun swasta. Mereka diusahakan bisa mengajar di MDNU sesuai dengan kapabilitas dan bidang keilmuan masing-masing sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi optimal.

8. Kegiatan Belajar Mengajar Harian

Sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harian selama satu tahun (2 semester, gasal dan genap), MDNU membuat kalender akademik. Kalender akademik ini sangat penting keberadaannya, karena bisa memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar di MDNU setahun ke depan secara kronologis. Dari sana, dapat diketahui kapan kegiatan belajar mengajar mulai aktif, kapan saja hari liburnya, kapan imtihan dimulai dan diakhiri, kapan wisuda dilaksanakan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, jadwal kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) setiap harinya terdiri dari 3 jam pelajaran, kecuali hari Minggu yang terdiri dari 4 jam pelajaran. Alokasi waktu untuk setiap

satu jam pelajaran adalah \pm 45-60 menit. Jam pelajaran I (pertama) dilaksanakan pada waktu setelah 'Ashar (\pm Pukul 16.00 – 17.00 wib), sedang jam II (kedua) dilaksanakan pada waktu setelah Maghrib (\pm Pukul 18.30 – 19.30 wib) dan jam III (ketiga) dilaksanakan setelah 'Isya' (\pm Pukul 20.30 – 21.00 wib). Khusus hari Minggu, jam I (pertama) dimulai di pagi hari (\pm Pukul 07.30 – 08.30 wib) dan jam selanjutnya diteruskan pada waktu setelah 'Ashar, Maghrib dan 'Isya' sebagaimana hari-hari biasa.

Jadwal kegiatan belajar mengajar jam I dan II, selain hari Minggu, wajib diikuti oleh seluruh siswa (santri), baik dari santri menetap maupun laju, sedangkan jam III hanya wajib diikuti oleh santri menetap mahasiswa (pelajar memiliki jadwal pengajian tersendiri dibawah Asrama Pelajar), sementara untuk santri laju hanya bersifat anjuran. Khusus hari Minggu, kegiatan yang wajib diikuti seluruh santri, termasuk santri laju adalah jam II dan III (setelah 'Ashar dan Maghrib), sedang jam I (pagi) dan IV (setelah 'Isya') hanya diwajibkan kepada santri menetap mahasiswa. Adapun pelajaran ba'da Isya' tersebut (jam ketiga atau keempat) hanya diikuti oleh siswa mahasiswa menetap tingkat Awaliyah, sedangkan tingkat selanjutnya mengikuti pengajian *bandongan* yang ditangani oleh Asrama Mahasiswa dan Asrama Pelajar. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat di Jadwal Pelajaran MDNU.

TABEL II
Mata Pelajaran Pokok⁵²

Kelas	Kitab	Materi
1 Awaliyah	Safinatunnajah	Awal sampai akhir
2 Awaliyah	Matan Taqrib	Awal sampai akhir
3 Awaliyah	Fathul Qarib	Bab Thoharoh dan Shalat
4 Awaliyah	Fathul Qarib	Bab Puasa
1 Wustho	Fathul Muin	Bab Wakaf
2 Wustho	Fathul Muin	Bab Jinayah dan Diyat
1 Ulya	Fathul Wahab	Bab Zakat
2 Ulya	Fathul Wahab	Bab Kafaarah

9. Kurikulum

Minimal setiap 5 tahun sekali, MDNU mengadakan rapat evaluasi peninjauan kurikulum yang dimaksudkan untuk menelurkan rumusan kurikulum baru yang lebih baik. Adapun materi rapat tersebut meliputi evaluasi mata pelajaran, alokasi waktu tiap pelajaran dan metode pembelajaran masing-masing mata pelajaran, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan mekanisme kegiatan belajar mengajar. Hasil rapat tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam *Matrikulasi kurikulum MDNU* sebagaimana disinggung dalam penjelasan sebelum ini.

Untuk pelajaran jam ketiga (setelah 'Isya') dan Ahad pagi, yaitu mata pelajaran Qira'ah Kitab I dan II serta Sorogan Individu telah diterapkan *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*.

⁵² Dokumentasi MDNU tahun ajaran 2016-2017

10. Tata Tertib dan Aturan Lain

Kontrol merupakan kata kunci yang bisa mejadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, teratur dan maksimal. Untuk merealisasikannya, disamping berusaha memilih SDM-SDM tangguh yang bisa melaksanakan tugas kontrol tersebut, MDNU juga menetapkan tata tertib yang disebut *Tata Tertib Siswa Madrasah Diniyah Nurul Ummah* dan berbagai aturan lain, baik tertulis maupun tak tertulis, yang mengatur seluruh aspek yang ada selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, mulai dari saat pertama kali siswa masuk ke Madrasah Diniyah sampai ketika akan lulus. Di antara aturan selain tata tertib adalah ditetapkannya batas pelanggaran absensi beserta sanksi-sanksinya. Hal itu tertuang dalam *Tingkatan Sangsi Pelanggaran Absensi*.

11. Evaluasi Belajar Siswa MDNU

Agar bisa meluluskan siswa yang bermutu dan ilmu yang dipelajari benar-benar bisa berguna untuk siswa, masyarakat, bangsa, negara dan agama, maka diperlukan sistem evaluasi yang bagus dan berkesinambungan. Sebagai tolok ukur keberhasilan sistem evaluasi ini, ditetapkan berbagai syarat kenaikan dan kelulusan yang merupakan hasil keputusan rapat pengelola MDNU yang ditandatangani Pengasuh yang disebut *Syarat Kenaikan dan Kelulusan MDNU*.

Secara garis besar, bentuk evaluasi MDNU yang sampai saat ini berjalan adalah sebagai berikut:

- a. Tugas dan ulangan harian oleh ustadz masing-masing pelajaran yang mempengaruhi nilai imtihan.
- b. Menyelenggarakan imtihan tertulis tiap akhir semester pada tiap kelas sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- c. Melakukan ujian baca kitab untuk setiap kenaikan tingkat.
- d. Melaksanakan ujian munaqasyah risalah untuk kelulusan tingkat.
- e. Melaksanakan Hafalan al-Qur'an dan Tahlil untuk kenaikan dan kelulusan tingkat.

12. Aset-Aset yang Dimiliki

MDNU memiliki tanah seluas 670 m² beserta gedung bertingkat 3 dengan 14 ruangan yang didirikan di atas tanah tersebut. Tanah dan gedung tersebut merupakan bantuan swadaya dari berbagai pihak, khususnya atas peran besar para wali santri. Dalam perkembangannya, gedung tersebut kemudian digunakan secara bersama-sama oleh beberapa lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah, seperti Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) dan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Ummah (TPQNU), disamping MDNU sendiri. Dari situ pula gedung tersebut kemudian dinamakan Gedung Bersama dengan pengelolaannya diserahkan kepada Tim Perawatan Gedung yang terdiri dari komponen lembaga-lembaga yang mempergunakan gedung tersebut.

BAB III

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGUASAAN MATERI AGAMA DAN PENYELESAIAN STUDI PERGURUAN TINGGI

Berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang kemudian peneliti paparkan dalam bentuk deskripsi dan analisis peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang selama ini peneliti lakukan terkait dampak pendidikan madrasah diniyah terhadap penguasaan materi agama dan penyelesaian studi perguruan tinggi.

A. Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur sekolah yang menjadi alternatif bagi orang tua sekarang ini dalam mencegah tindakan kriminalitas, pergaulan bebas, tawuran pelajar dan tindakan-tindakan yang meresahkan warga yang muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya di negara Indonesia. Permasalahan di atas mendorong madrasah diniyah untuk melakukan pembenahan dari berbagai aspek yang melingkupi persoalan penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah sebetulnya sudah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 madrasah diniyah termasuk pendidikan keagamaan maka dari itu penyelenggaraan pendidikan madrasah diniyah dikembalikan kepada masyarakat atau lembaga itu sendiri. Pelaksanaan pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede sudah mengacu pada Undang-undang yang ada.

Pelaksanaan pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede melalui sistem klasikal dan menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Madrasah Diniyah Ulya. Madrasah Diniyah Nurul Ummah memiliki delapan kelas (1-4 Awaliyah, 1-2 Wustho dan 1-2 Ulya). Hal tersebut sesuai yang diungkapkan Bapak Roudak, selaku Ketua Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede saat wawancara dengan peneliti:

“...yo opo yo, yo ngaji, diniyah yo ngaji, yo wes diniyah yo kegiatannya meliputi KBM, model e yo diniyah yang bersifat konvensional, intinya bandongan, sorogan, musyawarah seperti biasanya. Kegiatan yang lebih mendalam seperti bahtsul masail, melu lomba qiro’ah kitab tapi kan tidak rutin, bersifat kondisional.”⁵³

Sebelum berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede di Pondok Pesantren Nurul Ummah sudah melaksanakan kegiatan yang bersifat tradisional, seperti: *sorogan* dan *bandongan*. Cara yang pertama, santri membacakan kitab kuning yang sebelumnya sudah dipersiapkan setelah itu

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Roudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

dibacakan dihadapan Kiai, dan sang Kiai langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (*nahwu* dan *sharaf*). Sedangkan cara yang kedua, santri kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang Kiai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakal atau makna mufrodzat yang belum diketahui atau penjelasan tambahan.

Pertumbuhan penduduk di Kota Jogja tumbuh dengan cepat terbukti banyaknya mahasiswa yang dari luar daerah datang untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi sehingga terjadilah peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Karena sebab hal itu kebutuhan pengelolaan madrasah diniyah yang lebih bagus perlu ditingkatkan. Pembenahan dalam pengelolaan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede mempengaruhi jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dikarenakan sistem kurikulum yang diterapkan sebagaimana diungkapkan oleh saudara Ahmad Asmui, sebagai berikut:

“...kurikulumnya kalau menurut saya ini sudah kurikulum scientific karena sudah memberikan keakifan pada santri-santri karena memang sudah terjadwalkan untuk bagi siapa yang sekarang presentasi, bagi siapa yang memimpin musyawarah.”⁵⁴

Minimal setiap lima tahun sekali, Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede mengadakan rapat evaluasi peninjauan kurikulum yang dimaksudkan untuk merekonstruksi rumusan kurikulum yang baru dan lebih

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

baik. Kurikulum yang baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas pula, bisa dikatakan kurikulum menjadi pondasi dalam menghasilkan output dan baik tidaknya pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede merupakan kurikulum perpaduan, yakni antara kurikulum klasik dan kontemporer. Hal ini terlihat dari adanya perpaduan antara metode pembelajaran dan juga kitab-kitab yang dipelajari. Kitab yang menjadi rujukan kurikulum diniyah merupakan kitab yang disusun dengan bahasa yang ringkas dan sederhana serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di pondok-pondok salaf, letak perbedaan tersebut dari segi waktu pelaksanaan, model pengajarannya dan letak sosial serta geografis.

Kebanyakan santri yang mengikuti Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede adalah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi di Jogja. Berbeda dengan madrasah diniyah yang terletak di daerah pedesaan, madrasah diniyah yang terletak di daerah pedesaan masih menggunakan kurikulum yang sangat sederhana. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum agama pesantren. Sementara kegiatan belajar-mengajar madrasah diniyah masih menggunakan teks-teks arab atau arab pegon. Sedangkan kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sosial dan geografis di Jogja, sebab semua itu mempengaruhi kurikulum. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Raudak dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...kurikulumnya yo penyesuailah, sesuai dengan perkembangan zaman, jadi model kita thu berbeda, kurikulumnya ora salaf-salaf banget, beda ki yo masalah, beda dari segi waktu, beda dari model pengajarannya, karena dari segi sosial dan geografis, wong Jogja ki mahasiswa, iklim-iklim mahasiswa, perguruan tinggi, di sampingan dengan iklim-iklim seng ndeso, seng santri, koyo Jawa Timur ataupun yang lain. Jadi karena adanya, opo jenenge? Seperti itu juga mempengaruhi kurikulum.”⁵⁵

1. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah

Kurikulum madrasah diniyah Awaliyah dengan masa belajar selama empat tahun dari kelas satu sampai kelas empat dengan jumlah belajar masing-masing maksimal delapan belas jam pelajaran dalam seminggu. Pada tingkat Awaliyah terdiri dari empat kelas, yaitu kelas I, II, III, dan IV. Pada tingkat ini santri mulai belajar berbagai ilmu agama yang bersifat dasar, ada tiga belas mata pelajaran yang harus dipelajari, seperti: *Fiqh, Tajwid, Nahwu, Sharaf, Hadist, Bahasa arab, Tauhid, Tafsir, Aqidah Akhlak, Qira'ah kitab, Sorogan, Imla'* dan pegon, Musyawarah.

Pada tingkat awaliyah banyak penambahan mata pelajaran karena pada tingkat ini mulai dituntut aktif dan kritis. Kitab-kitab yang dipelajari bersifat materi dasar dan masih sederhana belum membutuhkan pembahasan yang mendalam sehingga santri didorong aktif bertanya, mendengarkan penjelasan dari Ustadz, mencatat dan sering membaca.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

Metode yang digunakan adalah hafalan, sorogan, bandongan, musyawarah dan presentasi. Materi hafalan pada tingkat awaliyah adalah materi-materi dasar tentang *nahwu* dengan menggunakan kitab terjemah *al-jurumiyyah*. Kegiatan hafalan santri awaliyah dilaksanakan di depan kompleks B Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede dengan suara keras dipimpin salah satu santri sambil membaca buku terjemah *al-jurumiyyah*, kegiatan tersebut dinamakan *lalaran*.⁵⁶ Kegiatan *lalaran* ini bertujuan untuk memudahkan santri awaliyah mengingat materi-materi dasar *nahwu* apabila datang ujian hafalan.

Pada tingkat awaliyah terdapat kenaikan level kitab yang dipelajari, seperti kitab *Nahwu* menggunakan kitab terjemah *al jurumiyyah* berubah menjadi kitab *al-jurumiyyah* dan naik ke kitab yang lebih tinggi pembahasannya. Pada tingkat awaliyah di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede mempunyai target, seperti; kelas awaliyah harus mampu membaca dan memahami kitab kuning yang tidak berharakat minimalnya kitab *Fathul Qorib*. Penjelasan ini seperti yang sudah dijelaskan oleh Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Raudak sebagai berikut:

“...jadi awaliyah iku, materinya itu memang kebanyakan untuk alat, seperti nahwu dan sharaf dientekke sehingga memang, em opo jenenge? Target kita empat tahun kitab *Fathul Qorib* bisa dibaca, santri bisa membaca, terus wustho ke atas udah masuk ke materi,

⁵⁶ Hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 19.00 WIB

walaupun memang di awaliyah materi-materi sudah disampaikan tetapi nomor satu materi alat.”⁵⁷

2. Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho

Kurikulum Madrasah Diniyah Wustho dengan masa belajar selama dua tahun dari kelas satu sampai dengan kelas dua dengan jumlah belajar masing-masing maksimal delapan belas jam pelajaran dalam seminggu.

Mata pelajaran tingkat wustho bersifat dasar dan pengembangan dari pelajaran tingkat awaliyah. Pada tingkat wustho terdapat tiga belas mata pelajaran yang dipelajari, seperti: *Fiqh, Ulumul Qur'an, Nahwu, Aswaja, Hadist, Bahasa arab, Tauhid, Tafsir, Tarikh, Ushul fiqh, Dakwah, Sorogan, dan Musyawarah*. Materi pelajaran yang diajarkan pada tingkat wustho hampir sama dengan tingkat awaliyah yang berbeda adalah konten isi dan pembahasannya, di dalamnya memuat materi-materi yang membutuhkan pembahasan yang lebih lanjut sehingga santri wustho didorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti; sering bertanya, menyanggah pendapat orang lain, mencatat, mendengarkan penjelasan dari Ustadz, dan muthola'ah. Perbedaan konten isi dalam mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat wustho, seperti: awalnya mempelajari bab syarat sah sholat berubah menjadi membahas masalah-masalah atau alasan syarat-syarat sholat.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

Pada tingkat wustho proses pembelajaran menggunakan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan saat itu. Umumnya metode yang digunakan pada tingkat wustho menggunakan metode presentasi, sebab untuk meningkatkan daya nalar dan pengembangan wawasan santri termasuk budaya kritis terhadap teks dan berbagai fenomena kontekstual yang berkembang, baik pada masa klasik maupun kontemporer.

Seperti contoh pada mata pelajaran Fiqh 1 di Kelas II Wustho menggunakan kitab Fathul mu'in dengan metode presentasi. Sebelum presentasi ustadz pengampu sudah membagi beberapa kelompok dengan materi yang berbeda-beda. Setiap kelompok terdiri dari dua atau tiga orang, masing-masing mempunyai tugas yang berbeda-beda, seperti: menjelaskan, menyanggah pendapat, dan menjadi moderator. Materi yang dibahas adalah bab qiradh, wakaf dan rahn. Pemilihan bab-bab tersebut didasarkan dari realita kehidupan masyarakat yang sering dialami dan masih banyak pekerjaan atau kasus yang belum sesuai dengan kitab Fathul mu'in, seperti masalah: kerusakan barang gadai di pihak rahin.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 Februari 2017 Pukul 19.10 WIB.



Gambar 3.1
Proses pembelajaran kelas II wustho

Pada tingkat II wustho terdiri dari dua puluh santri yang kebanyakan adalah mahasiswa yang kuliah di jogja. Mereka semua dari program studi yang berbeda-beda, seperti: Pendidikan Agama Islam, Teknik Mesin, Teknik Informatika, Tafsir hadist, Sastra inggris, sastra arab, dan lain-lain. Kelas wustho termasuk kelas yang paling aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung terbukti dari mereka mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda.

3. Kurikulum Madrasah Diniyah Ulya

Kurikulum madrasah diniyah Ulya dengan masa belajar selama dua tahun dari kelas satu sampai dengan kelas dua dengan jumlah belajar masing-masing maksimal delapan belas seminggu. Pada tingkat Ulya santri diharapkan bisa mengeksplorasi dan mendalam sendiri berbagai materi dengan menggunakan banyak referensi yang sesuai dengan materi yang dipelajari, serta sekaligus bisa menginternalisasikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Materi-materi yang diajarkan pada tingkat ulya sudah menggunakan kitab-kitab yang tinggi dalam madrasah diniyah. Pada tingkat ulya terdapat empat belas mata pelajaran yang harus dipelajari, diantaranya; *Fiqh, Ulumul qur'an, Nahwu, Balaghah, Hadist, Bahasa arab, Tashawuf, Tafsir, Faraidh, Tarikh, Mantiq, Sorogan, Musyawarah* dan metopen. Pada kegiatan sorogan dan musyawarah menggunakan kitab fathul wahab.

Pada tingkat ulya sudah sangat berbeda dengan tingkat sebelumnya, pada tingkat ulya terdapat kegiatan tambahan di luar jam diniyah. Kegiatan ini bentuk dari pengaplikasian ilmu-ilmu yang sudah dipelajari baik dari Kiai atau perkuliahan. Pada tahun 2005 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah mewajibkan seluruh santri kelas satu ulya, baik santri laju atau mukim untuk mengikuti Pesantren Kilat Ramadhan (PKR). Kegiatan ini seperti KKN di Perguruan Tinggi selama dua puluh hari yang berlokasi di beberapa desa bina di Kabupaten-kabupaten se-DY.



Gambar 3.2: Pembekalan PKR 1438 H Kelas I Ulya

Pada tingkat dua ulya diberi tambahan dari Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yaitu mengajar sorogan. Kegiatan ini proses awal menjadi pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede dan sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu dasar yang sudah didapat. Pada tingkat dua ulya diharuskan menyusun risalah (skripsi) berbahasa arab sebagai salah satu syarat kelulusan dari Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

Sebelum menyusun *risalah* (skripsi), santri dua ulya terlebih dahulu mengajukan judul, judul bersifat bebas akan tetapi masih berkaitan dengan dengan pesantren atau materi-materi agama. Setelah judul diterima selanjutnya di seminarkan secara terbuka sesuai dengan Ustadz pengampu. Dalam seminar proposal diperbolehkan memberikan masukan dan kritikan baik dari Asatidz dan santri-santri lain, yang bertujuan untuk memperbaiki proposal tersebut. Tahapan selanjutnya adalah penyusunan *risalah* (skripsi) selama tiga sampai empat bulan.

Pada tahun ini format dari penyusunan *risalah* (skripsi) berbeda dengan tahun kemarin. Perbedaannya terletak di tingkat satu ulya difokuskan dengan judul dan seminar proposal sehingga penyusunan *risalah* (skripsi) difokuskan pada tingkat dua ulya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Saudara Sahal Mubarok:

“...pada tahun ini pada tingkat satu ulya difokuskan dengan judul dan seminar sedangkan pada tingkat dua ulya difokuskan, penyusunan *risalah*. Waktu penyusunan selama tiga sampai empat bulan.”⁵⁹

4. Kegiatan Madrasah Diniyah

a. Kegiatan Belajar Mengajar Harian

Madrasah diniyah Nurul Ummah Kotagede mempunyai peran dalam dunia pendidikan yang direalisasikan, salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar agar tercapainya sebuah visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Salah satu visi Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede yaitu wahana pendalaman dan pengembangan keilmuan agama secara optimal. Untuk mencapai visi tersebut sangat perlu adanya kegiatan yang mendorong dan membangun dalam dunia pendidikan, seperti: Kegiatan belajar mengajar, peningkatan kompetensi guru atau asatidz, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dana yang cukup, dan lain-lain.

Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede setiap harinya terdiri dari tiga mata pelajaran, kecuali hari

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Sahal Mubarok Pada Tanggal 11 Juni 2017 Pukul 11.05 WIB.

minggu yang terdiri dari empat mata pelajaran. Mata pelajaran berbeda-beda setiap kelasnya. Alokasi waktu untuk setiap satu jam mata pelajaran adalah antara 45-60 menit.

Jam pelajaran pertama dilaksanakan pada waktu setelah ‘Ashar dimulai pada pukul 16.00-17.00 WIB, sedangkan jam pelajaran kedua dilaksanakan pada pukul 18.30-19.30 WIB dan jam ketiga dilaksanakan setelah isya’ pukul 20.30-22.00 WIB. Khusus pada hari minggu ada kegiatan sorogan yang dilaksanakan di Komplek asrama dengan kitab dan ustadz pengampu serta materi yang berbeda-beda, selanjutnya kegiatan proses belajar mengajar diteruskan pada jam diniyah.

b. Kegiatan Sorogan, Musyawarah dan Bandongan

Terdapat beberapa metode yang digunakan saat ini dalam mempelajari kitab kuning di dunia pesantren dan masih eksis, seperti: *sorogan*, *wetonan*, *bandongan*, *musyawarah*. Selain metode-metode tersebut seiring dengan perkembangan keilmuan pesantren dalam mempelajari kitab kuning dengan metode *jalsah* (diskusi) dan *halaqah* (seminar). Kedua metode ini difokuskan pada kalangan Kiai, ulama’ atau pengasuh pondok pesantren dalam membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.

Metode *sorogan* yang saat ini masih diterapkan di pondok pesantren sangat efektif dalam mengukur kemampuan penguasaan materi agama seorang santri. Metode *sorogan* masih tetap eksis di dunia pesantren sebab

Kiai secara langsung dapat mengukur kemampuan santri sehingga santri mengetahui materi-materi yang belum dikuasai.

Metode *sorogan* sudah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, metode *sorogan* menjadi jalan alternative bagi madrasah diniyah mengukur kemampuan santri. Madrasah Diniyah Nurul Ummah dalam pengelolaan *sorogan* sangat ketat, hal ini terbukti dari adanya presensi dalam kegiatan sorogan. Dengan adanya presensi dalam kegiatan *sorogan* mendorong santri lebih aktif membaca dan memaknai kitab kuning yang belum diketahui. Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah sangat mendorong dengan adanya kegiatan sorogan ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Raudak dan saudara Ahmad asmui:

“...kalau kita itu yang agak beda, sorogan, sengg kentaranya beda. Beda dari pengelolaannya, karena kita rutin, lumayan rutinlah dalam koordinasi kalau sorogan, sehingga kan, jadinya lebih hiduplah, metodenya sama, cuman ada, lebih hidup, lebih berbobot.”⁶⁰

“...kalau menurut saya apa ya, itu sudah sesuai dengan kurikulum-kurikulum yang ada, malah itu terjadwalkan juga.”⁶¹

Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede sangat menekankan pada kegiatan *sorogan*. Metode *sorogan* sangat bagus bilamana dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam relevasinya sangat tepat, membantu santri menguasai materi agama yang belum diajarkan dalam bangku

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

perkuliahan. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Ali romdhoni:

“...wah itu sangat bagus, menurut saya sangat bagus bila dikaitkan dengan PAI. Relevansinya sangat tepat, karena itu membantu kita, santri Nurul Ummah itu sendiri untuk lebih bisa memahami isi kandungan terutama kitab dan seterusnya bisa masuk kepada Al-Qur’an.”⁶²

Selain kegiatan sorogan yang berbasis Madrasah Diniyah Nurul ummah yaitu *bandongan*. Kegiatan *bandongan*, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan Kiai sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakl atau makna mufradzat atau penjelasan tambahan. Keterangan tambahan disini berkaitan dengan ilmu-ilmu umum atau ilmu-ilmu agama.

Kegiatan *bandongan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah dilaksanakan setiap hari selain hari minggu. Pelaksanaannya mulai setelah ba'da shubuh sampai pukul 06.30 WIB. Pada hari senin, selasa dan kamis, kegiatan *bandongan* diampu oleh Ustadz Samito Manurung dengan Kitab *Shofwah Tut Tafasir*. Kitab ini menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistematis, didalamnya memuat asbabul nuzul ayat, hubungan ayat selanjutnya dengan ayat sebelumnya, dan penjelasan tafsiran ayat.

Sedangkan pada hari rabu dan sabtu kegiatan *bandongan* diampu oleh Ustadz Munasir Asfar dengan kitab *Jalalain*. Perbedaan dari kedua

⁶² Hasil wawancara dengan Saudara Ali Romdhoni, Pada Tanggal 2 Juni 2017 Pukul 20.45 WIB

kitab ini terletak pada konten penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, didalam kitab *Shofwah Tut Tafasir* cara menafsirkan ayat lebih mendalam, sedangkan kitab *tafsir jalalain* secara umum saja.⁶³

Kegiatan bandongan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede juga dilaksanakan pada acara-acara tertentu, seperti: pengajian ahad pagi, pada bulan suci ramadhan, pengajian malam hari, dan lain-lain. Metode bandongan pada bulan suci ramadhan sering kali digunakan, sehari lima kajian kitab kuning.⁶⁴



Gambar 3.3: Kegiatan Bandongan pada Bulan Suci Ramadhan 1438 H di Masjid Al-Faruq Pondok Pesantren Nurul Ummah

c. Kegiatan Lomba Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK)

Setiap tahunnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sering kali mengadakan event-event lomba antar lembaga pendidikan. Lomba ini diadakan untuk mengasah daya nalar santri atau siswa dan menambah

⁶³ Hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2017 Pada Pukul 05.30 WIB

⁶⁴ Hasil observasi pada tanggal 7 Juni 2017 Pada Pukul 21.10 WIB

wawasan bagi santri atau siswa serta mengukur kemampuan baik kualitas lembaga pendidikan atau santri.

Lomba-lomba yang diadakan oleh dinas pendidikan banyak cabangnya, seperti: Tilawah, Tahsin Al-Qur'an, Hafalan surat-surat, Tata cara sholat, kaligrafi, dan Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK), dan lain-lain. Peserta lomba terdiri dari tingkat sekolah dasar, santri-santri TPQ, Santri madrasah diniyah, bahkan tingkat ustadz.

Madrasah diniyah Nurul Ummah Kotagede pada tahun 2015 menjadi juara umum dalam lomba Musabaqoh Qiro'atul Kutub (MQK) yang dilaksanakan di daerah Kulonprogo. MDNU mendapat juara pada kategori ditingkat awaliyah, wustho dan ulya'. MDNU mewakilkan santri-santrinya yang berprestasi di kelas atau mempunyai kemampuan dalam membaca kitab kuning tanpa harakat. Peserta Peserta lomba saat itu berasal dari santri madrasah diniyah yang berada di pondok pesantren di Yogyakarta. MDNU Kotagede sering diundang dalam event-event lomba antar lembaga pendidikan untuk mengasah kemampuan santri seberapa jauh ilmu-ilmu yang sudah didapat di bangku madrasah diniyah.



Gambar 3.4 : Madrasah Diniyah Nurul Ummah menjadi juara umum dalam MQK di Kulonprogo

5. Evaluasi Belajar Siswa

Evaluasi adalah usaha untuk mengetahui kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam menerima, memahami dan menalar materi-materi yang sudah diberikan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan. Evaluasi belajar siswa dilaksanakan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima materi dan sesudah menerima materi sehingga guru atau sekolah dapat memperbaiki siswa yang masih kurang.

Madrasah Diniyah Nurul Ummah mempunyai visi dan misi yang jelas, meluluskan siswa yang bermutu dan ilmu yang dipelajari benar-benar berguna bagi siswa, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Untuk mencapai tujuan visi dan misi tersebut, MDNU melaksanakan evaluasi belajar siswa. Evaluasi belajar siswa MDNU merupakan hasil keputusan rapat pengelola MDNU yang ditandatangani Pengasuh Pondok Pesantren

Nurul Ummah. Secara garis besar, bentuk evaluasi belajar siswa yang dilaksanakan oleh MDNU sebagai berikut:

- a. Tugas dan ulangan harian yang ditentukan oleh ustadz masing-masing pelajaran berpengaruh terhadap nilai imtihan.
- b. Menyelenggarakan imtihan tertulis tiap akhir semester pada tiap kelas dengan mata pelajaran yang dipelajari.
- c. Melakukan ujian baca kitab untuk kenaikan tingkat.
- d. Melaksanakan ujian munaqosyah risalah untuk kelulusan tingkat.
- e. Melaksanakan hafalan al-Qur'an dan tahlil untuk kenaikan dan kelulusan tingkat.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Adib Mu'ammam Habibi:

“...evaluasi MDNU terhadap santri, yo koyo biasane kae lho, ada ujian akhir, tes hafalan, tes baca kitab, absensi 10% MDNU, 15% asrama, kelulusan membuat risalah berbahasa arab dan munaqosyah.”⁶⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶⁵ Hasil wawancara dengan saudara Adib Muammam, Pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 12:21 WIB.

6. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede

a. Faktor Penghambat Pelaksanaan MDNU Kotagede

1) Kurangnya keaktifan dari semua civitas MDNU

Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede mempunyai tujuan yang ingin dicapai yang sudah tertulis dalam visi dan misi, Tercapainya visi dan misi MDNU tidak bergantung pada pengelola MDNU saja melainkan membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua kalangan khususnya ustadz dan santri MDNU.

Ustadz pengampu mata pelajaran dituntut mempunyai komitmen dan keistiqomahan dalam keaktifan dan kedisiplinan di MDNU, misalnya: kedisiplinan Ustadz pengampu tidak masuk kelas maka yang terjadi terhambatnya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Raudak:

“...Faktor internal ya keaktifan, semuanya baik keaktifan santri atau ustadz maupun pengelola, terutama ustadz, misalnya ustadz kosong ya udah, itu menghambat proses KBM.”⁶⁶

Keaktifan santri dalam mengikuti program MDNU baik program yang bersifat praktek atau tulis sangat dibutuhkan oleh lembaga MDNU untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi MDNU. Keaktifan santri dalam kegiatan MDNU yang berupa praktek, seperti: keaktifan santri dalam kelas, disiplin masuk kelas

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

tepat waktu, mendengarkan ustadz menerangkan, dan lain-lain, sedangkan keterlibatan santri dalam bentuk tulis, seperti: mengerjakan soal ujian, mencatat catatan yang penting, mensyakali kalimat yang belum diketahui.

Dalam menegakkan kedisiplinan dan keaktifan santri, pengurus Pondok Pesantren sering kali mengingatkan dan menegur santri yang terlambat berangkat ke kelas bahkan memberi sanksi yang bersifat mendidik. Bentuk teguran dan peringatan pengurus terhadap santri, pengurus mengecek dari kamar ke kamar menegur santri yang masih di dalam kamar atau mainan handphone. Pengurus pondok pernah mencegah permasalahan tersebut dengan mengunci semua kamar dan mewajibkan santri menyiapkan kitab-kitab sesuai jadwalnya sebelum kamar dikunci, tetapi peraturan tersebut tidak berjalan lama sebab pengurus mempertimbangkan banyak hal, seperti: bahwa santri sudah dewasa, sebagian santri tidak setuju dengan peraturan tersebut.

Keaktifan dan kedisiplinan santri, pengurus dan pengelola sangat dibutuhkan oleh Lembaga MDNU agar tercapainya visi dan misi MDNU. Visi dan misi tidak akan berjalan apabila dikerjakan oleh pengelola saja. Jumlah santri dengan pengelola tidak sebanding, untuk itu pengelola membutuhkan kerjasama dari santri dan ustadz atau pengurus.

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Kotagede

1) Dukungan dari Atasan

Lembaga MDNU dibawah naungan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede sehingga program yang sudah dirancang oleh MDNU sangat membutuhkan dukungan dari atasan MDNU. Atasan MDNU, seperti: Lurah Pondok, Ketua Yayasan, Majelis Syuro', Pengasuh Pondok. Program-program MDNU yang sudah dirancang sebelumnya apabila tidak mendapatkan dukungan dari atasan maka yang terjadi tidak terlaksananya program-program tersebut bahkan tidak tercapainya tujuan MDNU. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Raudak:

“...faktor pendorong ya kebalikannya, dukungan partisipasi dan komitmen, terutama komitmennya para ustadz dan juga para santri harus bareng-bareng tidak boleh satu orang, wah kaboten. Faktor eksternal yo dari lembaga lainlah dukungan dari lembaga lain terutama atasan MDNU.”⁶⁷

Dukungan pada ustadz dan santri juga sangat dibutuhkan tidak hanya mengandalkan salah satu orang saja. Apabila hal itu terjadi maka tanggung jawab yang diemban sangat berat. Untuk itu tercapainya visi dan misi MDNU membutuhkan dukungan, komitmen dan partisipasi dari santri, ustadz dan atasan.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

B. Dampak Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Penguasaan Materi Agama dan Penyelesaian Studi Perguruan Tinggi

1. Dampak Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Penguasaan Materi Agama

Pelaksanaan sistem kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede memberikan dampak yang positif terhadap penguasaan materi agama yang diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Nurul Ummah khususnya Mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga. Dampak positif dalam penguasaan materi agama di MDNU terhadap santri Mahasiswa PAI di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta terlihat dari materi agama yang diajarkan. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Raudak, selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.

“...ya dampaknya positif, karena semua materinya menjurus kesana, jadi awaliyah iku, materinya memang kebanyakan untuk alat, seperti nahwu dan sharf dipelajari di tingkat awaliyah sehingga target kita empat tahun, kelas awaliyah bisa membaca kitab *Fath-Qorib* bisa dibaca.”⁶⁸

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Abdurrahman Sholeh.

“...Jelas ada dampaknya kalau dihubungkan dengan kuliah, nyambunglah khususnya untuk menunjang materi-materi PAI yang tidak diajarkan di kampus secara komplit, misalnya pada materi Al-Qur’an dan Hadist, sebelumnya saya belum bisa baca terus ada perubahan mas.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Saudara Abdurrahman Sholeh, Pada Tanggal 10 Juni 2017 Pukul 22.20 WIB

Adapun kurikulum mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede.

a. Al-Qur'an dan Tafsir

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir adalah mata pelajaran yang perlu disampaikan kepada kalangan santri, sebab santri didorong untuk dapat membaca al-qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan setelah itu dianjurkan dapat memahami tafsiran ayat-ayat al-qur'an di beberapa kitab-kitab al-Qur'an dan tafsir, seperti: *Tafsir jalalain*, *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir al-Manar*, *shofwah tut Tafasir*.

Mata pelajaran atau mata kuliah Al-Qur'an dan Tafsir juga dipelajari di Perguruan Tinggi bahkan menjadi mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. Di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga sudah menerapkan mata kuliah Al-Qur'an dan Tafsir menjadi mata kuliah wajib yang harus dipelajari khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembahasan isi mata kuliah Al-Qur'an dan Tafsir di Perguruan Tinggi tidak sekompleks di Pondok Pesantren Nurul Ummah sehingga menambah pengetahuan santri mahasiswa khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede sangat membantu mahasiswa PAI dalam menguasai materi agama, materi yang sebelumnya

belum pernah didapat di bangku perkuliahan akan didapat di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede. Mahasiswa PAI sangat merasa senang dengan adanya mata pelajaran Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh saudara Abdurrohman Sholeh dari hasil wawancara sebagai berikut:

“...pada kelas awaliyah sudah ada mata pelajaran Al-Qur'an, Tafsirnya belum. Kalau baca Al-Qur'an udah, seperti: tajwid dan imla'.. jelas ada dampaknya, kalau dihubungkan dengan kuliah nyambung apalagi saya jurusan PAI untuk menunjang materi-materi PAI.”⁷⁰

b. Hadist dan Ulumul Hadist

Hadist merupakan mata pelajaran yang sudah asing bagi kalangan santri, setiap kali santri membaca kitab menjumpai hadist-hadist yang menguatkan materi tersebut atau sebagai pedoman dasar dalam bertindak. Hadist yang ditemukan dalam kitab-kitab sudah diseleksi oleh pengarangnya sehingga memudahkan pembaca dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Tujuan pengarang mencantumkan sebuah hadist dalam *syarah* kitab, sebagai penjelasan isi materi yang masih bersifat global dan menjadi penguat pendapat pengarang.

Pada jurusan PAI mata pelajaran hadist termasuk kurikulum inti umum sehingga wajib bagi mahasiswa mengambil mata kuliah tersebut berbobot tiga sks. Mata pelajaran hadist juga dipelajari di madrasah/sekolah baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

⁷⁰ *Ibid.*,

Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, sehingga mahasiswa PAI dituntut mempunyai pengetahuan tentang hadist. Mahasiswa PAI yang belajar di Madrasah Diniyah Nurul Kotagede merasa senang sebab materi yang dipelajari di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede dapat membantu dalam presentasi pada saat kuliah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh santri mahasiswa PAI dari hasil wawancara dengan saudara Ahmad Asmui:

“...madrasah diniyah tidak mengganggu perkuliahan malah justru menambah pengetahuan saya dibidang PAI, soalnya dalam PAI itu, mata pelajaran yang saya dapat diperkuliahan malah banyak referensinya diambil dari Madrasah diniyah misalnya: saat saya presentasi fiqh, akhlak, hadist dan bahasa arab. Malah membantu saya.”⁷¹

c. Fiqih, Qawa'id al-Fiqhiyah dan Ushul Fikih

Inti pendidikan pesantren terdiri dari pendidikan fiqh, dan kitab-kitab yang paling masyhur membahas fiqh, seperti *Minhaj dan Tuhfah*, *Taqrib* dan *Fath Al-Qorib* adalah kitab fiqh. Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat yang praktis yang disimpulkan dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Begitu pentingnya ilmu fiqh sehingga banyak sekali kitab-kitab yang berkaitan dengan kitab-kitab fiqh, seperti: *Safinah al-Najah*, *Sullam al-Taufiq*, *Fath al-*

⁷¹ Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

Qorib, Bajuri (syarah Fath al-Qorib), al-Iqna', Bujairomi (syarah Iqna'), Minhaj al-Thalibin, dan lain-lain.

Dalam buku pedoman mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga pada mata pelajaran fiqih tidak sebanyak kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren, hal ini membuktikan bahwa santri mahasiswa PAI lebih banyak menguasai materi-materi fiqih dari pada materi-materi yang didapat di bangku perkuliahan. Materi fiqih yang dipelajari di bangku perkuliahan hanya secara umum saja tidak lengkap seperti yang dipelajari di Madrasah Diniyah. Dengan adanya mata pelajaran fiqih di madrasah diniyah sangat membantu mahasiswa PAI dalam menguasai materi agama khususnya materi fiqih.



Gambar 3.5: Santri Madrasah Diniyah sedang diskusi dengan Kitab Fathul Mu'in

Santri mahasiswa Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede dibebani dengan materi-materi fiqih baik dari kampus ataupun pondok sehingga tidak jarang terdapat santri mahasiswa yang tertinggal materi

fiqih baik dari pondok ataupun kampus. Hal ini menjadi permasalahan bagi santri mahasiswa yang mondok sekaligus kuliah. Santri mahasiswa dituntut pandai mengatur waktunya agar tidak tertinggal dari materi-materi agama khususnya materi fiqih. Santri mahasiswa yang tertinggal materi fiqih akan mengejar ketertinggalan tersebut dengan bertanya kepada temannya, diskusi bersama, atau menyalin dan memahami kitab-kitab yang dipelajari. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Ahmad Asmu'I.

“...saya sering meminjam kitab temen, menembel, karena tidur, kadang gak ngaji terus izin terus mencari buku referensi yang lain di yayasan mungkin ada buku-buku terjemahan terus saya sering tanya temen juga, saya sering tanya di Whatsap atau grup.”⁷²

d. Nahwu dan Sharf

Ilmu-ilmu alat/bantu pada dasarnya mencakup berbagai cabang tata bahasa Arab tradisional, seperti: *nahwu* (sintaksis), *sharf* (infleksi), *balaghah* (retorika), dan seterusnya.⁷³ Ilmu-ilmu alat di pondok pesantren menjadi mata pelajaran wajib yang harus di pelajari oleh santri, seperti: ilmu *nahwu* dan *sharf* yang dapat digunakan oleh pada saat salah dalam membaca kalimat berbahasa arab, mengerti kata dasar kalimat berbahasa arab, mengetahui kedudukan kalimat, dan lain-lain.

⁷² Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

⁷³ Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 148.

Dalam sistem tradisional, santri biasanya memulai dengan mempelajari pengetahuan dasar khususnya ilmu *nahwu* dan *sharf*, yang berarti santri dituntut menghafal kaidah-kaidah yang berbentuk nadzam-nadzam. Nadzam-nadzam ilmu *nahwu* dan *sharf* sangat berguna bagi santri bahkan santri mahasiswa PAI saat mempelajari mata kuliah bahasa arab di bangku perkuliahan.

Mata kuliah bahasa arab menjadi mata kuliah wajib dalam sistem kurikulum inti umum PAI sehingga mahasiswa PAI dituntut dapat memahami ilmu-ilmu dasar bahasa arab. Mahasiswa PAI dapat mempelajari ilmu-ilmu dasar nahwu dan sharf. Apabila mahasiswa PAI sudah menguasai ilmu-ilmu dasar nahwu dan sharf nantinya dapat mengetahui *mubtada'*, *khobar*, *maf'ul bihi*, *masdar*, *isim zaman*, *isim makan*, *isim alat*, dan lain-lain. Mahasiswa PAI di Madrasah Diniyah merasa senang dengan adanya mata pelajaran *nahwu* dan *sharf* sebab dengan ilmu-ilmu dasar nahwu dan sharf mahasiswa PAI dapat mencari referensi yang berbahasa arab untuk membuat makalah atau bahan presentasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan saudara Ahmad Asmui sebagai berikut:

“...misalkan di perkuliahan sedang UTS atau UAS sangat membantu materi dalam penguasaan materi agama khususnya materi agama, seperti: bahasa arab, al-Qur'an, hadist, akhlak. Di yayasan saya juga bisa menyalurkan materi-materi agama yang saya dapat di pondok.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

e. Tarikh

Tarikh di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Kotagede termasuk mata pelajaran yang memiliki jumlah pertemuan yang sedikit. Mata pelajaran Tarikh di MDNU di pelajari pada tingkat wustho, sebab mata pelajaran tarikh menjadi mata pelajaran tambahan. Tarikh tidak diajarkan pada tingkat awaliyah sebab ditingkat awaliyah MDNU menekankan pada mata pelajaran nahwu dan sharf. Kebanyakan santri memperoleh pengetahuan tarikh berisi dengan penghormatan kepada Nabi dan para wali.

Mata pelajaran tarikh di MDNU menggunakan kitab Sirah Nabawiyah dan Aswaja. Di dalam kitab sirah nabawiyah dijelaskan biografi Nabi saw. Tutar kata dan perbuatan Nabi Muhammad saw., sedangkan dalam kitab Aswaja berisi meluruskan pemahaman-pemahaman yang salah. Dengan adanya mata pelajaran tarikh di MDNU dapat menjadi dasar dalam bertutur kata dan berbuat sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw., seperti: bersiwak, makan, minum, bergaul dengan orang lain, berturu kata, dan lain-lain.

f. Tauhid

Tauhid merupakan ilmu yang menjadi ujung dari semua ilmu pengetahuan sebab tauhid membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan seseorang terutama yang menyangkut masalah ke-Maha Esa-an Allah SWT. Begitu pentingnya persoalan

akidah dalam Islam, maka tidak mengherankan jika pondok pesantren sebagai wadah penguat ilmu pengetahuan menempatkan mata pelajaran tauhid sebagai mata pelajaran yang pokok dan mendasar.

Mata pelajaran tauhid di Madrasah Diniyah Nurul Ummah sudah dipelajari sejak tingkat kelas satu Awaliyah dengan menggunakan kitab *Aqidah Al Awam*. *Aqidah Al Awam* adalah sebuah kitab singkat dan berbentuk sajak yang diperuntukkan bagi mereka yang masih berusia muda atau didalamnya memuat materi-materi dasar tentang ketauhidan. Pada tingkat satu awaliyah santri dituntut mampu menghafal sajak-sajak yang ada dalam kitab *Aqidah Al Awam*. Pada tingkat selanjutnya kelas dua awaliyah pada mata pelajaran tauhid santri MDNU menggunakan kitab *Jawahir al-Kalamiyah*. Kitab ini berbeda dengan kitab sebelumnya, *Jawahir al-Kalamiyah* termasuk kitab yang modern dan menjelaskan ilmu tauhid dasar, pembahasannya pun sangat mudah dan padat. Didalam kitab ini berisi pertanyaan sekaligus jawaban yang berkaitan dengan tauhid. Pada tingkat wutho mata pelajaran tauhid menggunakan kitab *al-Hushun al-Hamidiyah*. Kitab yang lebih tinggi tingkatannya dari pada kitab-kitab sebelumnya. *al-Hushun al-Hamidiyah* adalah sebuah karya tentang sifat, kenabian, mukjizat para nabi, para malaikat, dan kehidupan setelah mati yang dikarang oleh seorang penulis modernis dan rasionalis moderat.⁷⁵

⁷⁵ Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 157.

Materi-materi dalam dalam mata pelajaran tauhid, seperti: sifat-sifat wajib, mustahil dan Jaiz Allah swt.,keimanan dan hubungan hamba dengan Allah swt., keimanan kepada Rasul-rasul Allah swt., keimanan kepada Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Qadla dan Qadar serta Hari kiamat.

Dalam dunia pesantren masih banyak kitab-kitab tauhid yang diajarkan baik kitab yang berukuran kecil sampai tingkat yang besar,seperti: *Inarat al-Dhalam, Jawahir al-Kalamiyah, Husn al-Hamidiyah, Jauhar at-Tauhid, al-Ibanah al-ushul al-Diniyyah dan Ihya' Ulum al-Din.*

Secara umum pendidikan madrasah diniyah tidak ada sisi negatifnya terhadap penguasaan materi agama bagi mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga, melainkan perbedaan pemahaman antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan ustadz. Hal ini sering terjadi dalam proses pembelajaran, masing-masing mempunyai pemahaman yang berdeda-beda. Misalnya pada mata pelajaran fiqih yang terdapat banyak sekali teori agama yang langsung diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan realitanya muncul pengaplikasian teori agama yang berbeda. Maka dari itu, tidak perlu dipermasalahkan apabila terjadi perbedaan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, apabila sudah jelas dalil aqli dan naqlinya. Dan yang terpenting adalah menjaga keutuhan iman, islam dan iman agar tidak terjadi perpecahan persatuan umat Islam. Kasus perbedaan pemahaman sering terjadi diperkuliahan seperti yang dialami

oleh saudara Ahmad Asmu'I. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Ahmad Asmu'I.

“...mungkin lelahnya saja membagi waktunya, untuk negatifnya mungkin gini, perbedaan dari penguasaan materi di pondok dengan di kampus, memang sudah biasalah ikhtilaf dari dosen seperti ini dari ustadz seperti ini, yaa itu memang ada tapi lebih mantap dari pondok.”⁷⁶



⁷⁶ Hasil wawancara dengan Saudara Ahmad Asmui, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 22.10 WIB

TABEL III⁷⁷
DATA NILAI SANTRI
MAHASISWA PAI UIN SUNAN KALIJAGA
PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE
YOGYAKARTA

No	NIS	Nama	Kelas MADIN	Tahun Masuk UIN SUKA	Tahun Lulus UIN SUKA	Latar Belakang Santri	IPK Terakhir	Nilai Raport Terakhir
1.	2135	Ahmad Nur Kholik	2 Ulya	2011	2016	MAN 1 Kebumen	3,45	75,5
2.	2146	Risky Cahya Purnama	2 Ulya	2011	Belum Lulus	SMK N 2 Kebumen	3,69	80
3.	2230	Muhammad Ridwan	2 Ulya	2012	2016	SMA N 5 Yogyakarta	3.66	73
4.	2329	Adip Muammar Habibi	1 Ulya	2011	2015	MA Sunan Pandanaran	3,49	76
5.	2322	Muhammad Fuad Hasan	1 Ulya	2013	Belum Lulus	MA Al- Iman Muntilan	3,66	75
6.	2286	Rasyid Alwani	1 Ulya	2012	2016	MAN Wonosari	3,49	78
7.	2148	Khanan Auladi	1 Ulya	2011	Belum Lulus	MAN 1 Kebumen	3,30	80
8.	2374	Heikal Syah Alam	2 Wustho	2014	Belum Lulus	SMA 5 Kediri	3,75	72
9.	2307	Fatkul Hidayat	2 Wustho	2013	Belum Lulus	MAN 1 Kebumen	3,39	71
10.	2141	Zainun W Ni'am	2 Wustho	2011	2015	MAN Purworejo	3,55	75
11.	2621	Ahmad Asmu'i	3 Awaliyah	2014	Belum Lulus	MAN 1 Magelang	3,79	83
12.	2636	Ali Romdhoni	3 Awaliyah	2015	Belum Lulus	MAN Gumawang	3,40	79
13.	2631	Abdurrahman Sholeh	3 Awaliyah	2014	Belum Lulus	MAN 2 Yogyakarta	3,63	77

⁷⁷ Dokumentasi MDNU Pada tanggal 10 Agustus 2017 Pukul 22.20 WIB.

Dari tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya latar belakang santri mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede: dua mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah swasta, enam mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah Negeri, dua mahasiswa dari SMA Negeri dan satu mahasiswa berasal dari SMK. Dilihat dari latar belakang sekolah saat SMA atau sederajat santri mahasiswa sudah banyak mempelajari materi-materi agama namun materi-materi yang mereka peroleh tidak sebanyak yang didapat dari pondok pesantren. Materi-materi yang diperoleh dari kampus juga tidak sebanyak di pondok pesantren, dengan demikian pendidikan madrasah diniyah menambah khazanah pengetahuan santri mahasiswa, khususnya dalam bidang agama. Ini dibuktikan dari hasil nilai IPK dan nilai Raport Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. nilai raport dan nilai IPK yang diperoleh mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga rata-rata diatas 3,00 dan 70,0

2. Dampak Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Penyelesaian Studi Perguruan Tinggi

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah salah satu visi dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, dapat diartikan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawan melaksanakan dan mencapai tri dharma perguruan tinggi. Adapaun tri Dharma Perguruan Tinggi antara lain;

- a) Pendidikan dan Pengajaran
- b) Penelitian dan Pengembangan

c) Pengabdian Masyarakat

Tri Dharma Perguruan Tinggi juga menjadi tanggung jawab mahasiswa sehingga mahasiswa mempunyai kewajiban melaksanakan tri dharma tersebut.

a) Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran menempati tingkat yang pertama. Perguruan tinggi memiliki peran melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas, sehingga mampu memajukan bangsa. Perguruan tinggi dituntut menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan zaman.

UIN Sunan Kalijaga dalam menyelenggarakan pendidikan menggunakan satuan waktu semester yaitu dalam menyelenggarakan program pendidikan menggunakan satuan waktu terkecil setengah tahun, semester ganjil dan semester genap. Kurikulum yang berlaku bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga adalah kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI) dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu keislaman dan ilmu umum.⁷⁸

Proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga menggunakan strategi *active learning* yang menempatkan dosen sebagai fasilitator

⁷⁸ UIN Sunan Kalijaga. *Buku Pedoman Akademik Universitas*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 14.

dan mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran atau keputusan dosen dan mahasiswa. Ruang lingkup proses pembelajaran meliputi kegiatan pra-kuliah, persiapan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan dan evaluasi perkuliahan.

Santri mahasiswa yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah dan sekaligus mempunyai kewajiban mengikuti perkuliahan didorong mampu mengatur waktunya. Tugas yang dikerjakan pun bertambah, tidak hanya dari kampus melainkan dari madrasah diniyah juga ada. Terdapat dampak positif bagi santri mahasiswa yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah terhadap proses pembelajaran di kampus, misalnya: mahasiswa mampu menjabarkan materi-materi agama sesuai yang mahasiswa peroleh dari madrasah diniyah, menambah wawasan mahasiswa baik saat presentasi atau ujian. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan Saudara Rasyid Alwani:

“...untuk materi dipelajari yang relevan lumayan dan sangat membantu karena kajian-kajian materi kitab kuning khazanahnya sangat banyak, namun untuk pendidikan profesi kurang dipelajari di pondok karena gak ada.”⁷⁹

Pernyataan saudara Rasyid Alwani tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar Habibi:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan saudara Rasyid Alwani, Pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 19:35 WIB.

“...iya menyampaikan ilmu, apa pun materi yang didapat dapat disampaikan kepada masyarakat dan ini wujud pengaplikasian dari teori-teori.”⁸⁰

b) Penelitian dan Pengembangan

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸¹ Penelitian menjadi tugas kampus yang dibebankan kepada dosen dan Mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan skill yang dimilikinya. Bagi mahasiswa penelitian juga menjadi salah satu syarat memperoleh gelas sarjana atau strata satu berupa menyelesaikan karya tulis ilmiah atau skripsi.

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang diwajibkan kepada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Skripsi menjadi tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelas sarjana atau strata satu atau S1, tetapi apabila skripsi tersebut tidak diselesaikan maka yang didapat oleh mahasiswa adalah *Drop Out* (DO). Mahasiswa yang sudah dinyatakan *Drop Out* maka tidak berhak mendapat gelas sarjana atau strata satu atau S1. Hal ini sesuai dengan buku pedoman akademik universitas dan telah dijelaskan secara rinci

⁸⁰ Hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar, Pada tanggal 8 Agustus 2017 pukul 12: 21 WIB.

⁸¹Indoneisa, *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (Yogyakarta: RISTEK DIKTI, 2017) slide 8.

tentang skripsi: persyaratan seminar proposal, prosedur pengajuan skripsi, dan teknik penulisan skripsi.

Beberapa mahasiswa menjadikan skripsi menjadi masalah tersendiri, skripsi membuat stress, takut, bahkan sampai frustrasi dan menyebabkan bunuh diri. Kasus seperti ini sering terjadi di perguruan tinggi di Indonesia bagi mahasiswa yang terhambat menyelesaikan skripsi. Hambatan dalam menyelesaikan skripsi terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya: kurangnya motivasi dalam diri, kurangnya dukungan orang tua, faktor lingkungan, faktor teman sebaya, faktor dosen pembimbing, dan lain-lain. Tetapi ada juga mahasiswa yang dapat melewati hambatan tersebut dan dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Terdapat kelebihan tersendiri bagi mahasiswa yang mondok sekaligus kuliah di perguruan tinggi, seperti: dukungan dari ustadz, dukungan dari teman sebaya, saling membantu apabila menemui kesusahan, mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama, dan lain-lain. Tidak jarang santri sekaligus mahasiswa mendapat tanggapan yang baik dan dinilai plus oleh masyarakat serta kalangan akademis yang dapat menyelesaikan skripsi menyelesaikan program Madrasah Diniyah di pondok pesantren.

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal dan jalur formal di pendidikan pondok pesantren yang menerapkan sistem klasikal dengan seluruh

mata pelajaran yang bermaterikan agama yang dijelaskan dan dijabarkan secara padat, jelas dan rinci sehingga dapat dipahami. Madrasah diniyah menjadi lembaga pilihan bagi masyarakat awam yang hendak menambah ilmu-ilmu agama, khususnya bagi mahasiswa PAI, sebab materi-materi yang diajarkan selaras dengan materi perkuliahan. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Raudak selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

“...ya dampaknya positif, karena semua materinya menjurus kesana, jadi awaliyah iku, materinya memang kebanyakan untuk alat, seperti nahwu dan sharf dipelajari di tingkat awaliyah sehingga target kita empat tahun, kelas awaliyah bisa membaca kitab *Fath-Qorib* bisa dibaca.”⁸²

Hasil wawancara di atas diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Abdurahman Sholeh sebagai mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga:

“...Jelas ada dampaknya kalau dihubungkan dengan kuliah, nyambunglah khususnya untuk menunjang materi-materi PAI yang tidak diajarkan di kampus secara komplit, misalnya pada materi Al-Qur’an dan Hadist, sebelumnya saya belum bisa baca terus ada perubahan mas.”⁸³

Bagi santri mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana strata satu / S1 diwajibkan menyelesaikan karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah berupa hasil kegiatan penelitian, studi literature atau *library reseacrh*, atau studi kasus yang membutuhkan penelitian. Karya tulis ilmiah tersebut berlaku juga bagi santri mahasiswa yang

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Raudak, Pada Tanggal 1 Juni 2017 Pukul 12.35 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Saudara Abdurahman Sholeh, Pada Tanggal 10 Juni 2017 Pukul 22.20 WIB

mondok, tidak terkecuali sehingga santri sekaligus mahasiswa harus menerima kewajiban untuk menyelesaikan tugas akhir baik dari kampus ataupun dari pondok pesantren. Adapun dampak positif bagi Santri mahasiswa PAI di Pondok Pesantren antara lain:

(1) Data Mudah Didapat

Santri sekaligus mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga yang memilih karya tulis berupa penelitian lapangan dapat meneliti di pondok pesantren atau lembaga madrasah diniyah tersebut, sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti dapat diperoleh secara mudah sesuai dengan aturan yang ada. Peneliti sangat membutuhkan data dalam menyelesaikan hasil penelitiannya, data menjadi pokok atau bahan utama dalam sebuah penelitian. Penelitian tidak akan berhasil apabila tidak ada data yang diperlukan. Hal sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Ali Romdhoni :

“...dampak positifnya pasti ada, dampak positif menurut saya salah satu faktornya, data mudah didapat sesuai yang sudah disampaikan kamu tadi, semisal kita akan menyelesaikan studi, semisal kita mengambil obyeknya itu di sebuah pondok pesantren, pondok pesantren kita sendiri maka akan memudahkan data diperoleh.”⁸⁴”

(2) Menjadi Hiburan

Bagi santri sekaligus mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana strata satu/ S1 wajib menyelesaikan tugas

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Saudara Ali Romdhoni, Pada Tanggal 2 Juni 2017 Pukul 20.45 WIB

perkuliahan selama delapan semester, batas waktu maksimal selama empat belas semester, dengan waktu selama itu mahasiswa pasti membutuhkan waktu untuk menghibur diri, apalagi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir ditambah dengan tugas yang dari pondok. Dalam menyelesaikan tugas akhir membutuhkan tenaga, pikiran dan materil serta kesabaran dan kesungguhan. Santri sekaligus mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi harus pandai mengatur waktunya, jangan sampai waktu tersebut terbuang dengan sia-sia. Waktu yang kosong bisa diisi dengan hiburan agar menjernihkan pikiran dan menghilangkan stress selagi tidak mengganggu dalam menyelesaikan skripsi.

Santri beranggapan mengikuti pendidikan madrasah diniyah menjadi hiburan karena dapat diskusi bersama menyelesaikan masalah dengan teman sebaya, saling bertukar pendapat, saling menyanggah, saling bertanya, dan lain-lain. Setiap orang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menghilangkan rasa stress dan rasa jenuh, ada yang pergi ke pantai, atau naik gunung atau ngopi bareng atau olahraga, dan lain-lain. Banyak sekali cara untuk meghilangkan stress atau kepenatan pikiran atau rasa jenuh saat menyelesaikan skripsi. Untuk itu disela-sela mengerjakan skripsi perlu diimbangi dengan hiburan agar menghilangkan rasa penat dan stress. Hal ini sesuai dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh saudara Abdurahman Sholeh:

“...mungkin dampaknya gini mas, secara materi mungkin tergantung dengan judul geh, tapi kan kalau secara batin itu ketika di pondok ketika masuk diniyah yaa menjadi hiburan, menjadi refreshing setelah menjalani kuliah selama itu, kalau di pondok ketemu dengan teman-teman banyak sekali menjadi hiburan hatilah.”⁸⁵

(3) Memudahkan Mencari Referensi Berbahasa Arab

Referensi salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya sebuah karya tulis ilmiah. Peneliti yang sedang mengerjakan karya tulis ilmiah akan mencari referensi yang sesuai dengan penelitiannya. Santri sekaligus mahasiswa tentunya mampu mencari referensi yang berbahasa asing, minimalnya berbahasa arab karena sudah terbiasa membaca teks-teks yang berbahasa arab, seperti: kitab-kitab kuning yang dikaji di Madrasah diniyah menggunakan bahasa arab tanpa harokat, artikel, koran, majalah, kamus, dan lain-lain. Bahasa arab menjadi program unggulan di sebagian pondok modern. Di pondok pesantren baik modern atau salaf program peningkatan bahasa menjadi bagian yang terpenting untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa asing. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar:

“...menambah kemampuan terutama dalam memahami teks-teks berbahasa arab sehingga dalam mengerjakan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Saudara Abdurahman Sholeh, Pada Tanggal 10 Juni 2017 Pukul 22.20 WIB

tugas perkuliahan dapat menggunakan referensi berbahasa arab.”⁸⁶

Mengikuti pendidikan madrasah diniyah mempunyai dampak negatif bagi santri mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Adapun dampak negatif bagi santri mahasiswa PAI di Pondok Pesantren:

(1) Waktu

Secara waktu pasti berdampak besar terhadap penyelesaian tugas skripsi mahasiswa sebab diisi dengan mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah nurul ummah (MDNU) setiap harinya terdiri dari tiga jam pelajaran, kecuali hari Minggu yang terdiri dari empat jam pelajaran. Setiap jam mata pelajaran membutuhkan alokasi waktu 45-60 menit. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah dimulai dari pukul 19.00 – 22.00 WIB.

Waktu yang seharusnya untuk mengerjakan skripsi diisi dengan kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Padahal dalam mengerjakan skripsi membutuhkan waktu yang panjang. Santri sekaligus mahasiswa perlu mengatur waktunya agar tidak terbuang dengan sia-sia. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan saudara Khanan Auladi: “waktuku diganti dengan kegiatan madrasah diniyah, sehingga untuk menyelesaikan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar, Pada tanggal 10 Juli 2017 pukul 11:53 WIB.

skripsi kurang, mas”.⁸⁷ Wawancara tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar Habibi:

“ secara waktu pasti berdampak besar karena harus mengikuti pendidikan madrasah diniyah pada jam seharusnya sangat produktif untuk menyelesaikan tugas atau skripsi dari pukul 19.00-22.00 WIB.”⁸⁸

Ada kata mutiara yang berbunyi waktu bagaikan emas. Hal ini membuktikan waktu sangat berharga, tidak ternilai harganya, dan tidak dianjurkan membuang-buang waktu luang. Isilah waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

c) **Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸⁹ Pengabdian masyarakat merupakan wujud pengaplikasian teori-teori yang didapat mahasiswa di bangku perkuliahan kepada masyarakat. Di lingkungan kampus pengabdian masyarakat biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

⁸⁷ Hasil wawancara dengan saudara Khanan Auladi, pada Tanggal 11 Juli 2017 pukul 21.10 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan saudara Adib Muammar, Pada tanggal 10 Juli 2017 pukul 11:53 WIB.

⁸⁹ Indoneisa, *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, (Yogyakarta: RISTEK DIKTI, 2017) slide 8.

KKN di UIN Sunan Kalijaga menjadi salah satu syarat seorang mahasiswa mengikuti ujian munaqosyah sehingga kegiatan KKN wajib diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan KKN di UIN Sunan Kalijaga bersifat mengintegrasikan dan menginterkoneksi berbagai aspek kemampuan seorang mahasiswa atau dosen untuk diaplikasikan kepada masyarakat yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta selama empat puluh lima hari, selama KKN berlangsung mahasiswa dituntut mengerjakan sesuai dengan program kerjanya, misalnya Jurusan PAI yang lebih condong pada pendidikan agama Islam seperti: TPA, memperagakan praktek sholat, menghafal do'a-do'a pilihan, dan lain-lain.

Teori-teori yang didapat oleh santri mahasiswa yang mengikuti pendidikan madrasah diniyah sudah cukup ditambah dengan materi-materi agama yang didapat dari kampus. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tersebut sudah siap secara materi, dan sudah siap secara mental, tergantung mahasiswa PAI mengaplikasikan teori-teori yang didapat kepada masyarakat nantinya.

Lembaga MDNU bekerjasama dengan LP2M Pondok Pesantren juga memprogramkan kegiatan PKR. Kegiatan PKR Pondok Pesantren Nurul Ummah semacam KKN di kampus.

Namun PKR ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan selama dua puluh hari. Secara mental mahasiswa PAI di Pondok Pesantren Nurul Ummah sudah siap sebab terbiasa bersosialisasi dengan masyarakat melalui program PKR dan ada kegiatan bina desa di daerah Gunung Kidul setiap minggunya. Secara mental santri mahasiswa sudah siap diterjunkan di tengah-tengah masyarakat. Mental santri mahasiswa sudah terbentuk dengan adanya kegiatan bina desa, kegiatan ini membantu anak-anak di Gunung Kidul belajar mengaji, praktek sholat, menghafal do'a-do;a, dan lain-lain.